**Faktor-Faktor Rendahnya Aktivitas Mahasiswa**

**UNIVA Labuhanbatu Dalam Kegiatan Pembelajaran**

**Mesra Wati Ritonga1, Siska Yulia Rahmi2**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Al Washliyah Labuhanbatu.

*email*: mesrawr@gmail.com

**Abstract**

This study aims to: (1) determine the factors of low activity of UNIVA Labuhanbatu students in learning activities and (2) find out which factors are dominantly affecting the low learning activities of UNIVA Labuhanbatu students in learning activities. The type of research used is descriptive qualitative. Subjects in this study were Labuhanbatu UNIVA students, especially in Mathematics Education Study Program totaling 115 people and the object of research was learning activities which included asking questions and expressing opinions. Data collection techniques used were interviews, observation, and questionnaires. The collection instrument was in the form of an interview guide sheet and a questionnaire sheet. Data analysis techniques with the Miles & Huberman interactive analysis model with four main activities: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verifyin. The validity of the data is obtained by credibility with long term observation and triangulation of both sources and techniques. The results of the research are the factors of the low activity of students in asking questions and expressing opinions are not confident because of several things including difficulty stringing words, fear of being wrong, embarrassed, lack of understanding/mastery material, lack of focus/concentration, lack of insight, difficult to communicate, afraid of being laughed at, nervous, hesitant to ask questions, and mentally not ready, have no guts, afraid of being considered stupid, afraid of the same lecturer. The dominant factor affecting is 64.30% insecurity, 45.22% difficult to string words, and difficult to communicate 43.55%.

**Key words:** Learning Activities and The Factors Affecting Them

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa UNIVA Labuhanbatu dalam kegiatan pembelajaran dan (2) mengetahui faktor manakah yang dominan mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar mahasiswa UNIVA Labuhanbatu dalam kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sabjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNIVA Labuhanbatu khususnya pada Prodi Pendidikan Matematika yang berjumlah 115 orang dan objek penelitian adalah aktivitas belajar yang meliputi mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan angket. Instrumen pengumpulan berupa lembar pedoman wawancara dan lembar angket. Teknik analisis data dengan model analisis interaktif Miles & Huberman dengan empat kegiatan pokok: *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifyin*. Keabsahan data diperoleh dengan *credibility* dengan *long term observation*dan triangulasi baik sumber maupun teknik.Hasil penelitian faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat adalah tidak percaya diri dikarenakan beberapa hal diantaranya sulit merangkai kata, takut salah, malu, rendahnya pemahaman/penguasaan materi, kurang fokus/konsentrasi, kurang wawasan, sulit mengkomunikasikan, takut ditertawai, grogi, ragu untuk bertanya, dan mental belum siap, tidak punya nyali, takut dianggap bodoh, takut sama dosen. Adapun faktor yang dominan mempengaruhi adalah tidak percaya diri 64,30%, sulit merangkai kata 45,22%, dan sulit mengkomunikasikan 43,55%.

Kata kuci: Aktivitas Belajar dan Faktor-faktor yang Mempegaruhinya

**PENDAHULUAN**

Definisi pendidikan berdasar-kan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menuntut agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik di kelas harus secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Meskipun peserta didik telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memilih sikap yang tepat untuk merealisir tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Di samping itu, dorongan atau motivasi juga dibutuhkan untuk meningkatkan aktivitas belajar yang tentunya akan berdampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi yang dipelajari (Rahmi, 2015). Belajar adalah proses aktif, bukan hanya aktif pada aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengigat, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam proses mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat.

Penerimaan pelajaran dengan aktivitas peserta didik sendiri, tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau peserta didik akan bertanya, mengajukan pendapat, dan berdiskusi. Bila peserta didik berpartisipasi aktif, maka ia akan memiliki pengetahuan dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam intraksi belajar-mengajar (Slameto, 2013).

Aktivitas belajar dapat bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling terkait. Salah satu klasifikasi aktivitas belajar adalah *oral activities*; seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, dan interupsi (Sardiman, 2011).

Sebagai salah satu aktivitas belajar, *oral activities* perlu dikembangkan dengan baik agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan dinamis serta tidak membosankan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik secara aktif mengembangkan diri. Namun kenyataannya hal tersebut belum terlaksana dengan baik sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan di atas ditemukan juga pada kegiatan pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika khususnya dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan, hanya sekitar 3% sampai dengan 14% mahasiswa yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Hal ini didukung hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengatakan mengalami kesulitan sehingga tidak berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan empat dosen terungkap bahwa mahasiswa yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat berkisar antara satu sampai empat orang dari $\pm $ 30 mahasiswa, jadi sekitar 3% sampai 14%.

Rendahnya aktivitas mahasiswa, apabila tidak ditemukan penyebabnya akan menimbulkan masalah dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran karena dengan tidak adanya pertanyaan dari mahasiswa, dosen akan menganggap mahasiswa sudah memahami materi sedangkan mereka belum benar-benar paham pada materi yang dibahas.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di UNIVA Labuhanbatu khusunya prodi Pendidikan Matematika. Studi pendahuluan dan pengambilan data dimulai bulan Juli dan berakhir pada November 2018. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2016-2017 Prodi Pendidikan Matematika yang berjumlah 115 orang Objek penelitian adalah aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *Pertama*, wawancara yang ditujukan kepada dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika UNIVA Labuhanbatu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap nara sumber adalah makhluk unik yang sulit digeneralisasikan melalui penyerangaman instrumen. Untuk memudahkan ingatan terhadap data atau informasi, peneliti mencatat dan merekamnya dengan audio/video.

*Kedua*, observasi dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Aspek yang diobservasi adalah aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas, yang meliputi kegiatan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Observasi dilakukan pada mahasiswa semester I, III, V, dan VII dengan mata kuliah pengantar filsafat pendidikan, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan teknik penulisan skripsi. *Ketiga*, angket tak terstruktur yang terdiri dari dua butir pertanyaan.

*Ketiga,* anget yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis angket tak terstruktur yaitu bentuk angket yang memberikan jawaban secara terbuka. Pada angket tak struktur mahasiswa secara bebas menjawab pertanyaan yang diberikan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor rendahnya aktivitas belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran meliputi mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Angket yang disusun terdiri dari dua butir pertanyaan. Angket ini diberikan kepada mahasiswa semester I, III, V, dan VII berjumlah 115 orang.

Penyajian data menggunakan *Analysis Interactive Model* oleh Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: *Pertama,* pengumpulan data. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil rekaman wawancara, observasi di kelas, dan angket.

*Kedua,* reduksi data yang digunakan untuk mendeskripsikan dan mengkonstuksikan, catatan lapangan. Laporan mentah yang diperoleh di lapangan dan disusun menjadi lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.

*Ketiga* display data, data yang telah direduksi kemudian disajikan (*display*) dalam bentuk deskripsi. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Data disajikan secara sistematik, agar lebih mudah memahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Sehingga memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan verifykasi. Dengan display ini, peneliti kemudian melihat gambaran-gambaran atau bagian-bagian tertentu dari esensi hasil penelitian.

*Keempat*, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Verifikasi data dilakukan dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada dan dengan meminta pertimbagan dari pihak-pihak lain, dalam hal ini para dosen atau sumber-sumber lain. Dengan pandangan sumber lain tersebut, peneliti menarik kesimpulan untuk mengungkap temuan-temuan penelitian.

Adapun keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui *credibility* dengan cara observasi jangka panjang (*long-term observation*) untuk mengamati faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aktivitas mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam kegiatan pembelajaran meliputi: mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil tiga kali pengamatan pada empat mata kuliah diketahui bahwa faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat adalah kurang percaya diri dikarenakan rendahnya pemahaman materi dan kurangnya wawasan, terlihat dari banyaknya mahasiswa mengucapkan kata “o…” dan sering mengulang jawaban serta terdiam sejenak. Faktor lain adalah grogi dan malu, terlihat dari tangannya gemetar dan lupa dengan yang akan disampaikan. Di samping itu, takut salah dan takut ditertawakan teman, terlihat dari reaksi yang ditimbulkan temannya ketika ada kata-kata yang salah.

Hasil wawancara dengan dosen, Ibu UP mengatakan bahwa faktor-faktor mahasiswa tidak berani mengajukan pertanyaan karena pembelajaran terlalu kaku, takut salah, malu dan tidak percaya diri dan faktor mahasiswa tidak berani mengemukakan pendapat adalah kurang percaya diri.

Bapak PD mengatakan untuk poin pertama faktornya karena mahasiswa kurang fokus dan untuk poin kedua karena kurang percaya diri. Selanjutnya Ibu AN mengatakan poin pertama faktornya karena takut salah, kurang percaya diri, sulit merangkai kata, kurang memahami materi dan kurang memperhatikan materi sedangkan untuk poin kedua karena takut salah, takut sama dosen dan kurang percaya diri.

Bapak PP mengatakan untuk poin pertama karena kurang percaya diri dan sulit mengkomunikasikan dan untuk poin kedua karena rendahnya pemahaman materi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Wawancara Dosen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aktivitas** | **Dosen UP** | **Dosen PD** | **Dosen AN** | **Dosen PP** |
| Mengaju-kan pertanyaan | * Pembelajaran terlalu kaku
* Takut salah
* Malu
* Tidak percaya diri
 | * Kurang focus
 | * Takut salah
* Kurang percaya diri
* Kurang memahami materi
* Kurang mem-perhatikan materi
 | * Kurang percaya diri
* Sulit mengkomunikasikan
 |
| Menge-mukakan pendapat  | * Tidak percaya diri
 | * Kurang percaya diri
 | * Takut salah
* Takut sama dosen
* Kurang percaya diri
* Sulit merangkai kata
 | * Rendahnya kemampuan pemahaman materi
 |
|  |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat dosen di atas dapat disimpulkan faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat karena kurang percaya diri, takut salah, takut sama dosen, kurang memahami materi, sulit merangkai kata, sulit mengkomunikasikan, kurang fokus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa terungkap bahwa faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat meliputi: tidak percaya diri, takut salah, takut sama dosen, takut ditertawai, sulit merangkai kata, sulit mengkomunikasikan, grogi, kurang memahami materi, kurang wawasan, takut beda pendapat, tidak konsentrasi, merasa pertanyaan kurang nyambung, malu, belum siap untuk bertanya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi hasil wawancara dengan mahasiswa tentang faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada kagiatan pembelajaran:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aktivitas** | **Komponen** | **Persentase Jawaban/Semester**  | **Rata-rata** |
| **I** | **III** | **V** | **VII** |
| **Takut Bertanya** | Takut salah | 40 | 70 | 40 | 20 | 42.5 |
| Takut sama dosen | 0 | 20 | 0 | 10 | 7.5 |
| Takut ditertawai | 50 | 30 | 0 | 10 | 22.5 |
| Sulit merangkai kata | 30 | 70 | 60 | 40 | 50 |
| Sulit mengkomunikasikan | 50 | 50 | 30 | 30 | 40 |
| Grogi | 30 | 30 | 10 | 40 | 27.5 |
| Kurang/tidak percaya diri | 60 | 20 | 80 | 70 | 57.5 |
| Kurang memahami materi | 40 | 0 | 50 | 20 | 27.5 |
| Menunggu ide dari pertanyaan teman | 10 | 0 | 0 | 0 | 2.5 |
| Kurang wawasan | 10 | 0 | 0 | 0 | 2.5 |
| Dipengaruhi emosi  | 10 | 0 | 0 | 0 | 2.5 |
| Capek/kurang enakbadan | 10 | 0 | 0 | 0 | 2.5 |
| Merasa pertanyaan kurang nyambung | 10 | 0 | 20 | 10 | 10 |
| Kurang waktu | 0 | 0 | 10 | 0 | 2.5 |
| Tidak ditunjuk | 0 | 0 | 10 | 0 | 2.5 |
| Kurang minat dengan materi | 0 | 0 | 10 | 0 | 2.5 |
| Malu | 0 | 0 | 0 | 10 | 2.5 |
| Belum siap untuk bertanya | 0 | 0 | 0 | 10 | 2.5 |
|  |  |  |  |  |  |  |
| **Aktivitas** | **Komponen** | **Persentase Jawaban/Semester**  | **Rata-rata** |
| **I** | **III** | **V** | **VII** |
| **Takut Mengemukakan Pendapat** | Takut salah | 50 | 60 | 60 | 60 | 57.5 |
| Takut sama dosen | 10 | 0 | 0 | 10 | 5 |
| Takut ditertawai | 30 | 60 | 10 | 30 | 32.5 |
| Sulit merangkai kata | 70 | 80 | 50 | 20 | 55 |
| Sulit mengkomunikasikan | 50 | 50 | 10 | 20 | 32.5 |
| Grogi | 30 | 10 | 0 | 20 | 15 |
| Kurang/tidak percaya diri | 70 | 50 | 60 | 50 | 57.5 |
| Kurang memahami materi | 30 | 0 | 10 | 20 | 15 |
| Malu | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 |
| Merasa pendapat kurang bagus | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| Kurang wawasan | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| Takut beda pendapat  | 0 | 0 | 10 | 0 | 10 |
| Tidak konsentrasi | 0 | 0 | 10 | 10 | 5 |
| Sudah disampaikan teman | 0 | 0 | 10 | 0 | 2.5 |
| Kurang enak badan | 0 | 0 | 0 | 10 | 2.5 |
|  |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada responden tentang faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan diketahui bahwa 31,4% mahasiswa takut salah, 6,23% takut sama dosen, 13,57% takut ditertawai, 61,01% sulit merangkai kata, 57,12 sulit mengkomunikasikan, 39,28% grogi, 54,93% tidak percaya diri, dan 4,38% memiliki alasan lain, di antararanya: sudah ditanyakan teman; ada masalah; dan tidak ada kesempatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Hasil angket faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan pada kagiatan pembelajaran:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Semester** | **Takut** **Salah (%)** | **Takut** **Sama** **Dosen (%)** | **Takut** **Ditertawai (%)** | **Sulit****Merangkai****Kata (%)** | **Sulit****Mengkomuni-kasikan (%)** | **Grogi (%)** | **Tidak** **Percaya** **Diri (%)** | **Lainnya (%)** |
| I | 16.67 | 6.67 | 0.00 | 60.00 | 50.00 | 46.67 | 36.67 | 3.33 |
| III | 44.44 | 11.11 | 33.33 | 59.26 | 77.78 | 59.26 | 59.26 | 3.70 |
| V | 16.67 | 0.00 | 6.67 | 53.33 | 40.00 | 33.33 | 66.67 | 3.33 |
| VII | 50.00 | 7.14 | 14.29 | 71.43 | 60.71 | 17.86 | 57.14 | 7.14 |
| Jumlah | 127.78 | 24.92 | 54.29 | 244.02 | 228.49 | 157.12 | 219.74 | 17.51 |
| Rata2 | 31.94 | 6.23 | 13.57 | 61.01 | 57.12 | 39.28 | 54.93 | 4.38 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Sementara berdasarkan hasil analisis angket faktor-faktor rendah-nya aktivitas mahasiswa dalam mengemukakan pendapat pada kagiatan pembelajaran diketahui bahwa 41,21% mahasiswa merasa takut salah ketika ingin mengajukan pertanyaan, 10,82% mahasiswa merasa takut sama dosen, 17,16% takut ditertawai teman, 62,99% sulit merangkai kata, 58,15% sulit mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan mereka, 36,84% merasa grogi, 60,80% menyatakan tidak percaya diri, sedangkan 1,76% memiliki alasan lain, di antaranya jenuh dan takut dianggap bodoh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Hasil angket faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam mengemukakan pendapat pada kagiatan pembelajaran:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Semester** | **Takut Salah (%)** | **Takut** **Sma** **Dosen (%)** | **Takut** **Ditertawai (%)** | **Sulit****Merangkai****Kata (%)** | **Sulit****Mengkomuni-kasikan (%)** | **Grogi (%)** | **Tidak** **Percaya** **Diri (%)** | **Lainnya (%)** |
| I | 33.33 | 3.33 | 3.33 | 56.67 | 63.33 | 36.67 | 60.00 | 3.33 |
| III | 55.56 | 18.52 | 48.15 | 81.48 | 59.26 | 59.26 | 62.96 | 3.70 |
| V | 36.67 | 0.00 | 10.00 | 56.67 | 60.00 | 30.00 | 66.67 | 0.00 |
| VII | 39.29 | 21.43 | 7.14 | 57.14 | 50.00 | 21.43 | 53.57 | 0.00 |
| Jumlah | 164.84 | 43.28 | 68.62 | 251.96 | 232.59 | 147.35 | 243.20 | 7.04 |
| Rata2 | 41.21 | 10.82 | 17.16 | 62.99 | 58.15 | 36.84 | 60.80 | 1.76 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan analisis data wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis data angket diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi adalahtidak percaya diri 64,30%,sulit merangkai kata 45,22%, dan sulit mengkomunikasikan 43,55%.

## Pembahasan

Faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan adalah tidak percaya diri dikarenakan beberapa hal di antaranya sulit merangkai kata, takut salah, malu, belum menguasai materi, kurang wawasan, sulit mengkomunikasikan, rasa takut ditertawai, grogi, ragu untuk bertanya, dan belum siap mental. Selanjutnya faktor rendahnya aktivitas mengemukakan pendapat adalah kurang percaya diri dikarenakan takut salah, takut kepada dosen, minder, kurang wawasan, takut ditertawai, sulit merangkai kata, sulit mengkomunikasikan, malu, grogi, takut dianggap bodoh, rendahnya pemahaman/penguasaan terhadap materi yang dipelajari, kurang fokus/konsentrasi dan tidak ada nyali.

Paparan di atas menunjukkan bahwa banyak masalah yang timbul karena tidak memiliki rasa percaya diri karena dapat menghambat mahasiswa dalam menampilkan hasil belajarnya. Keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran tergantung pada cara menyelesaikan kesulitan yang mungkin muncul saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2002). Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan kenyakinannya tersebut membuatnya mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam lingkungan akademiknya (Purwaningsih, 2015).

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh faktor dominan rendahnya aktivitas mahasiswa UNIVA Labuhanbatu dalam kegiatan pembelajaran baik dalam mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat adalah tidak percaya diri dengan persentase sebesar 64,30%.

Dilihat dari beberapa faktor penentu baik itu hasil wawancara dan angket, faktor tersebut merupakan faktor internal yang mempengaruhi tidak percaya diri seperti: takut salah, takut dianggap bodoh, takut sama dosen, takut ditertawai, malu, ragu, tidak punya mental/nyali, tidak menguasai materi, kurang wawasan, sulit merangkai kata, sulit meng-komuniksikan, dan tidak fokus/ konsentrasi. Pendapat ini didukung oleh peryataan bahwa kondisi internal mencakup kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, emosional, dan kondisi sosial (Anni, 2009).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor rendahnya aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya *oral activities* yang meliputi mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat adalah: tidak percaya diri dikarenakan beberapa hal diantaranya sulit merangkai kata, takut salah, takut ditertawai, takut sama dosen, takut dianggap bodoh, malu, belum menguasai materi, kurang wawasan, sulit mengkomunikasikan, sulit me-rangkai kata, grogi, ragu untuk bertanya, dan belum siapmental, minder, tidak punya nyali, rendahnya penguasaan materi, kurang fokus.

Jadi, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dari beberapa faktor tersebut, faktor dominan yang mempengaruhi adalah tidak percaya diri dengan persentase sebesar 64,30%, sulit merangkai kata dengan persentase sebesar 45,22%, dan sulit mengkomunikasikan 43,55%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, diharapkan agar; dosen senantiasa memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, dan memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta menerapkan variasi model pembelajaran yang tepat; mahasiswa menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan/acuan dalam perbaikan diri dalam kegiatan pembelajaran dengan mengubah persepsi tentang diri sendiri, sehingga dapat meningkatkan rasa percara diri dan pada akhirnya dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anni, R. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Hakim (2002) *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Purwaningsih, R. (2015) ‘Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self Confidence Siswa MTs di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing’, *Didaktik*, 9, pp. 16–25.

Rahmi, S. Y. (2015) *Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lintau*. Universitas Negeri Padang.

Sardiman (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto (2013) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.